

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Perhatian pada pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah Primiana (dalam Zulkarnaen H.O (2013: 9).

UMKM dianggap sebagai penyelamat perekonomian Indonesia pada saat krisis. Ketika terjadi krisis ekonomi, hanya sektor UMKM yang dapat bertahan dari jatuhnya perekonomian, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang. Beberapa perusahaan besar jatuh karena nilai tukar rupiah terhadap dollar menurun sehingga biaya cicilan untuk utang meningkat dan biaya bahan baku import yang meningkat. Perusahaan besar yang tidak lagi mampu untuk meneruskan usahanya karena tingkat suku bunga yang tinggi. Berbeda jauh dengan UMKM yang sebagian besar berawal dari modal sendiri dan tetap bertahan, bahkan cenderung berkembang. Keberhasilan ini dikarenakan (1) UMKM tidak memiliki utang di luar negeri dan tidak banyak utang ke perbankan. (2) Sektor-sektor kegiatan UMKM tidak bergantung pada sumber bahan baku dari luar negeri dan menggunakan bahan baku lokal. (3) UMKM berorientasi ekspor. Sumbangan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 54%-57% dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96% Departemen Koperasi,(2008:56).

Usaha Kecil Menengah (UKM) ini di samping untuk mendapatkan pendapatan secara nasional juga senantiasa diarahkan pada pemerataan

pendapatan bagi seluruh rakyat sesuai dengan rasa keadilan dalam rangka mewujudkan asas keadilan sosial. Hal ini dimaksudkan bahwa pelaksanaan pembangunan itu tidak hanya ditunjukkan untuk meningkatkan produksi, melainkan lebih mengarah pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Dalam rangka memperbaiki taraf hidup dan pemerataan pendapatan, penetapan sektor-sektor pembangunan ekonomi sangat penting. Karena hal tersebut erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi rakyat yang mengalami kemerosotan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Untuk menangani hal tersebut tentunya memerlukan penanganan yang serius terhadap sektor industri kecil. Karena pembangunan industri kecil termasuk industri rumah tangga, serta yang informal dan tradisional yang dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menumbuhkan kemampuan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha khususnya usaha keterampilan.

Pelaku usaha kecil sering berangkat berwira usaha dengan bekal sumberdaya seadanya. Ketidaksiapan tersebut bukan hanya dalam hal modal dana dan atau peralatan lainnya, tetapi juga ketidaksiapan dalam penguasaan kompetensi bidang usaha maupun kecilnya keterampilan pengelolaan. Dari penelitian terbukti bahwa kegagalan nomor dua sebagai akibat dari lemahnya keterampilan pengelolaan. Sebagai akibat dari lemahnya keterampilan pengelolaan, sering kali terjadi ketidakseimbangan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan dan pelaksanaan sering kali mengabaikan tersedianya sumberdaya yang dibutuhkan. Pada beberapa usaha yang bergerak di bidang kerajinan sering terjadi persediaan barang menjadi melimpah sementara kegiatan pemasaran kurang mendapat perhatian. Demikian juga pada usaha memproduksi makanan khususnya daerah, seringkali produk tersebut tidak tahan lama.

Tidak trampilnya pengelolaan juga mengakibatkan catatan-catatan tentang pembelian barang-barang yang kita kenal pendukung kegiatan produksi tidak dikerjakan. Sebagai akibatnya, ketika suatu saat memerlukan bantuan permodalan dari lembaga keuangan barang-barang tersebut tidak dapat dijadikan agunan

pinjaman. Pada sebuah usaha kecil yang bergerak di bidang konveksi dijumpai, pesanan-pesanan yang demikian banyak dari para pembeli tidak dicatat pada buku pesanan. Dengan tidak dicatatnya pesana-pesanan tersebut maka tidak dapat diketahui berapa sebenarnya jumlah penjualan pada bulan tersebut dan bulan-bulan sebelumnya.

UKM Mekar Jaya bergerak di bidang pembuatan kue tradisional, kue yang dibuat diantaranya Kue Curuti, Kacang Keong, Kue Krawang, Kacang Telur. Diantara kue ini yang paling banyak diproduksi adalah Kue Curuti, untuk kue lainnya produksinya hanya pada saat menjelang lebaran saja. Pada awalnya pemasaran produk ini hanya dari warung ke warung. Setelah permintaan dari konsumen meningkat UKM Mekar Jaya sudah mulai memasarkan produknya ke setiap pasar tradisional. Untuk kue yang diproduksi hanya pada saat menjelang lebaran biasanya UKM Mekar Jaya menerima pesanan dari konsumen dan dipasarkan ke setiap pasar tradisional.

UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango dirintis sejak tahun 2000 dengan modal sendiri. Usaha keterampilan membuat kue curuti di UKM Mekar Jaya ini akan memperoleh nilai tambah dari pekerjaannya tersebut seiring dengan bertambahnya permintaan pelanggan terhadap hasil produksi mereka. Hambatan/masalah yang dialami dalam pengembangan UKM Mekar Jaya ini tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan dalam paragraf-paragraf sebelumnya, yakni ketidaksiapan pengusaha dalam penguasaan kompetensi bidang usaha maupun kecilnya keterampilan dalam pengelolaan usaha, hal ini dibuktikan pada observasi awal yang ditemukan bahwa tidak dilakukannya catatan-catatan tentang pembelian barang-barang yang kita kenal sebagai belanja modal, juga pembelian atas bahan baku dan bahan pembantu sebagai pendukung kegiatan produksi, serta tempat produksi yang belum strategis (produksi dilakukan di rumah masing-masing anggota UKM).

Hal ini yang mempengaruhi pengembangan usaha keterampilan membuat kue curuti di UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan pengembangan usaha keterampilan membuat kue curuti tersebut antara lain, kurangnya perencanaan yang memadai,

kurangnya koordinasi antara pengelola usaha, dan kurangnya kesadaran partisipasi dalam memproduksi kue curuti yang menghasilkan kualitas yang berbeda-beda. Di samping itu faktor penyebab kurangnya pengembangan usaha membuat kue curuti ini adalah lokasi daerah yang kurang dikenal, kurangnya promosi dan sebagainya padahal dalam pengembangan dan pertumbuhan UKM sebagaimana dijelaskan oleh Lesceviva (2010: 84) terdiri dari sektor, lokasi, dan regional.

Berdasarkan hambatan yang berpengaruh dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) keterampilan membuat kue curuti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dicarikan alternatif pemecahan agar keterampilan membuat kue curuti di UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Dengan demikian berimplikasi pada peningkatan taraf hidup rakyat khususnya pada para pengusaha kecil yakni UKM keterampilan kue curuti.

Dari uraian di atas maka memotivasi penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan yang menjadi penghambat pengembangan UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango melalui suatu penelitian yang berjudul:

“Studi Pengelolaan Pengembangan Usaha Keterampilan membuat kue curuti di UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas diperoleh gambaran bahwa masalah yang dihadapi oleh pengusaha kecil keterampilan membuat kue curuti di UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Manajemen/pengelolaan dan organisasi berpengaruh dalam mengembangkan usaha keterampilan membuat kue curuti di UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango

- b. Di UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango memerlukan suatu pembinaan pengelolaan dalam mengembangkan usaha
- c. Modal adalah salah satu faktor dalam mengembangkan usaha keterampilan membuat kue curutidi UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango
- d. Pemasaran menjadi salah satu pengaruh dalam mengembangkan usaha keterampilan membuat kue curutidi UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka, dapat dirumuskan permasalahan pokok di dalam pengembangan UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango yaitu: “Bagaimana Pengelolaan dalam Mengembangkan Usaha Keterampilan membuat kue curuti di UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan terhadap pengembangan usaha keterampilan membuat kue curuti di UKM Mekar Jaya Desa Panggulo Barat Barat Kecamatan botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa datang, terutama dalam pengembangan usaha kecil.
 2. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan/pengembangan usaha dan mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam penelitian sebagai penyaluran berfikir ilmiah, melalui penerapan berbagai teori yang telah diperoleh dengan permasalahan yang ada di lapangan.